

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang, dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga negara agar dapat berperan aktif dalam seluruh lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, berdisiplin dan bermoral tinggi, demokratis dan toleran dengan mengutamakan persatuan bangsa dan bukannya perpecahan.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam situasi pendidikan. Karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, pada akhirnya diharapkan dapat berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang guru, misalnya penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara

eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut.

Faktor-faktor eksternal mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem.

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di masing-masing sekolah antar kabupaten. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada seluruh sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Banyak Sekolah dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya sdn jomin barat 1 yang menerbitkan surat edaran tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi *Covid-19* di lingkungan sekolah. Di dalam surat tersebut dimuat 10 poin yang salah satunya berupa himbuan untuk mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (Yandwiputra, 2020). Sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid- 19, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya.

Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain, ataupun antara siswa dengan guru. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat *Covid-19* adalah pembelajaran secara online/PJJ(Pembelajaran Jarak Jauh). Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas,

fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2011). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriquez, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* (So, 2016). Pembelajaran secara online bahkan dapat dilakukan melalui media social seperti *Facebook* dan *Instagram* (Kumar & Nanda, 2018).

Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Abdul Mu'ti menyampaikan, pihaknya sedang mengembangkan standar PJJ jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah guna menjawab amanat dalam Pasal 31 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan sebagai bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan. Saat ini, proses pengembangan draf standar PJJ sudah sampai pada tahap uji publik.

Dalam konferensi pers tanggal 8 Juli 2020, dia menjelaskan, PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi dan informasi atau media lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan alternatif moda PJJ. Sistem PJJ yang semakin berkembang dengan inovasi abad ke-21 merupakan salah satu sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosio-ekonomi. Penerapan pembelajaran jarak jauh ataupun tatap muka di era normal baru pendidikan memiliki implikasi psikologis kepada siswa. Diperlukan dukungan orangtua, guru, dan sesama teman pergaulan agar siswa tidak stres.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menjadikan semua guru

melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan istilah Daring. Istilah model pembelajaran daring mulanya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan penggunaan teknologi internet berbasis komputer (computer-based learning/CBL) ((Kuntarto, 2017). Pada pembelajaran daring, siswa diharapkan bisa menguasai atau memahami materi walaupun guru memberikan materi tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan perkembangan teknologi.

Kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut perubahan cara dan strategi guru dalam mengajar. Guru tidak mungkin menjadi satu-satunya sumber belajar yang mampu menuangkan segala ilmu pengetahuan dan informasi bagi anak didik. Menurut Isman (dalam Dewi, 2020) Daring merupakan pemanfaatan penggunaan jaringan internet pada kegiatan pembelajaran, dimana dalam pembelajaran ini siswa mempunyai keleluasaan waktu belajar, dan bisa belajar kapanpun dan dimanapun. Guru hendaknya membimbing siswa untuk menemukan data dan informasi sendiri serta mengolah dan mengembangkannya, oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengubah peran guru sebagai pusat informasi (teacher centered) menjadi berperan sebagai fasilitator, mediator, dan teman yang memberikan kondisi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan. Pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan

Hasil Penelitian yang ditemukan Suswandari (2021) menyimpulkan bahwa strategi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid – 19 meliputi 1) dengan cara door to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik. 2) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal. 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga strategi yaitu dengan guru kunjung, siswa datang ke sekolah untuk mengambil tugas, pembelajaran luring dengan pergantian kelompok belajar. Sedangkan hasil penelitian yang ditemukan khoirunnisa (2020) strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru menggunakan video yang dikirim kepada peserta didik yang belajar daring melalui whatsapp, tetapi bagi peserta didik yang belajar

luring diberikan alat bantu lembar kerja peserta didik (LKPD). Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran yang di tempuh di Sdn Jomin Barat 1 .

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran ditempuh oleh guru melalui : 1) menanamkan kepada siswa pemahaman pentingnya belajar, 2) membuat bahan ajar secara detail, jelas dan menarik, 3) menggunakan media yang sederhana dan menarik, 4) melaksanakan evaluasi secara regular dan terus menerus. Berdasarkan hasil penelitian di atas ada tiga jenis strategi pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran pandemic covid-19 yaitu : 1) pembelajaran daring menggunakan video yang dikirim melalui whatsapp 2) pembelajaran luring yang menggunakan LKPD, 3) menerapkan strategi pembelajaran yang meningkatkan minat belajar dengan membuat bahan ajar secara sederhana, detail, jelas dan menarik. Hasil penelitian yang lainnya adalah penelitian yang dikemukakan Rosyada, Atmojo, dan Saputri (2020) menyimpulkan dengan strategi pembelajaran daring dapat mengembangkan wawasan pengetahuan pembelajaran kelas VI SDN Kleco I Surakarta. Hasil penelitian selanjutnya yang dikemukakan Setiono, Handayani, Selvia, dan Widian (2020) menyimpulkan bahwa strategi dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan SDN 1 Kota Bengkulu memiliki sisi positif dan negatif, dalam segi positif pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sedangkan dalam sisi negatif yaitu kurang efektif dikarenakan pembelajaran daring yakni guru tidak dapat mengawasi siswa dengan fokus peranak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa lain.
2. Diperlukan dukungan orangtua, guru, dan sesama teman pergaulan

agar siswa tidak stres.

3. Tidak semua siswa yang memiliki alat komunikasi seperti handphone, kuota internet untuk menunjang pembelajaran.
4. Perlu pendampingan orang tua siswa saat pembelajaran online di mulai.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini hanya membatasi permasalahan pada analisis kesulitan pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19* SD Negeri Jomin Barat 1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam pembatasan masalah maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah apa penyebab kesulitan pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri Jomin Barat 1 ?

D. Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengentahi apa penyebab siswa kesulitan belajar online selama pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian tentang Kesulitan Pembelajaran Online Dalam Masa Pandemi *Covid-19* pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jomin Barat 1, di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kegiatan belajar di sekolah guna membantu memahami peran orang tua, siswa memahami dan meningkatkan motivasi belajarnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan suatu bentuk tindakan kualitatif yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi tindakan atau teknik dalam pembelajaran secara online di masa pandemi

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran secara online di masa pandemi,serta melatih siswa untuk menjadi lebih semangat dalam proses pembelajaran secara online.

